

Rabies Prevention through Community Education and Animal Vaccination in Kampar, Riau

Pencegahan Rabies melalui Edukasi Masyarakat dan Vaksinasi Hewan di Kampar, Riau

Tito Suprayoga^{*1}, Triawan Alkausar², Rifia Tiara Fani³, Mulya Fitrandi⁴, Frilianty Putri⁵, Hadimas Bakti⁶, Fauzia Andriani Djojosugito⁷, Rita Endriani⁸, Ariza Julia Paulina⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Riau

*E-mail: tito.suprayoga@lecturer.unri.ac.id¹, triawanalkausar@lecturer.unri.ac.id², rifia.tiara@lecturer.unri.ac.id³, mulyafitranda@lecturer.unri.ac.id⁴, friliantyputri@lecturer.unri.ac.id⁵, hadimas.baktipratama@lecturer.unri.ac.id⁶, fauzia.andriani@lecturer.unri.ac.id⁷, rita_endriani_fkunri@yahoo.com⁸, arizajuliapaulina@lecturer.unri.ac.id⁹

Abstract

Rabies is one of fatal zoonotic disease and is still become a common health problem in Indonesia, including Riau as an endemic area. Low vaccination coverage among rabies-transmitting animal and limited public knowledge are the main factors contributing to the high risk of disease transmission. This community service activity aimed to increase public knowledge regarding rabies and the management of bites from rabies-transmitting animals, as well as to improve rabies vaccination coverage. The community service was conducted in Sari Galuh and Pandau Jaya Villages, Kampar Regency, through rabies vaccination and also held Communication, Information, and Education (IEC). Evaluation of IEC was conducted with pre-test and post-test questionnaires. The result of this community service was given benefits, which were raising people's comprehension and also increasing number of rabies-transmitting animals vaccinations into 100 animals, consisting of dogs, cats, monkey, and civets.

Keywords: Rabies, Rabies-Transmitting Animals, Vaccination, Education

Abstrak

Rabies merupakan salah satu penyakit zoonosis fatal yang saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk Riau sebagai daerah endemis. Rendahnya cakupan vaksinasi hewan penular rabies (HPR) serta keterbatasan pengetahuan masyarakat menjadi faktor utama tingginya risiko penularan penyakit. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai rabies dan tatalaksana gigitan HPR, dan juga untuk meningkatkan cakupan vaksinasi HPR. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sari Galuh dan Pandau Jaya, Kabupaten Kampar melalui vaksinasi rabies gratis pada HPR serta kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Evaluasi KIE dilakukan menggunakan kuisioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman masyarakat terkait rabies dan juga bertambahnya cakupan vaksinasi HPR sebanyak 100 ekor yang terdiri dari anjing, kucing, kera dan musang.

Kata kunci: Rabies, Hewan Penular Rabies, Vaksinasi, Edukasi

1. PENDAHULUAN

Rabies adalah penyakit zoonosis dan menjadi ancaman kesehatan serius bagi masyarakat, terutama di negara-negara berkembang dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan kesadaran akan vaksinasi yang sangat beragam. Penyakit ini disebabkan oleh virus rabies yang penularannya terjadi melalui gigitan hewan terinfeksi terutama anjing (Handoko et al., 2024). Saat ini, 26 provinsi di Indonesia termasuk Riau merupakan daerah endemis rabies (Adnyana et al., 2023). Angka kematian pada manusia yang disebabkan oleh rabies dapat mencapai 99% jika tidak ditangani secara baik dan benar (Ap triana et al., 2022).

Menurut Gongal & Wright, (2011), dalam satu tahun sekitar 100.000 kasus gigitan anjing dan lebih dari 150 kasus rabies pada manusia terjadi di Indonesia. Tingginya kejadian rabies pada manusia disebabkan belum optimalnya vaksinasi hewan penular rabies (HPR) terutama anjing

dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat terkait rabies dan tatalaksana penanganan setelah tergigit hewan penular rabies (Arsyad et al., 2025).

Saat ini kepemilikan hewan peliharaan seperti anjing dan kucing oleh masyarakat baik perkotaan maupun pedesaan cukup meningkat termasuk di Riau. Namun belum diimbangi dengan kesadaran untuk membawa hewan peliharaan tersebut vaksinasi rabies. Kemudian, pola pemeliharaan hewan dengan dibebaskan juga menjadi faktor sulit dicapainya eradikasi rabies dari suatu wilayah dan terus menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperluas cakupan vaksinasi hewan-hewan penular rabies di wilayah Riau. Selain itu juga memberikan pembekalan pengetahuan tentang rabies kepada masyarakat di daerah Riau yang merupakan salah satu daerah endemis rabies di Indonesia.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sari Galuh dan Pandau Jaya, Kabupaten Kampar, Riau. Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian, dilakukan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dan vaksinasi hewan penular rabies (anjing, kucing, kera, monyet, dan musang).

Kegiatan vaksinasi berlokasi di masing-masing kantor desa. Kegiatan vaksinasi dilakukan oleh dokter hewan (partisi dan akademisi) Program Studi Kedokteran Hewan, Universitas Riau. Masyarakat yang memiliki hewan peliharaan (anjing, kucing, kera/monyet dan musang) diminta datang membawa hewan peliharaannya untuk vaksinasi rabies secara gratis. Selain di titik lokasi yang telah ditetapkan, dokter hewan juga melakukan kunjungan ke rumah warga untuk memaksimalkan vaksinasi pada hewan penular rabies.

Kegiatan KIE dilaksanakan dengan metode penyampaian materi secara langsung dengan media visualisasi PowerPoint, pembagian leaflet dan juga penyerahan *standing banner* tentang rabies. Jumlah responden pada kegiatan KIE pengabdian ini adalah 30 warga Desa Sari Galuh dengan berbagai latar belakang pekerjaan dan juga pendidikan. Evaluasi kegiatan KIE dilakukan dengan memberikan kuisioner *pre-test* dan *post-test* yang berisi pengetahuan dasar rabies dan tatalaksana gigitan hewan penular rabies.

Jumlah dan jenis hewan penular rabies yang berhasil diberikan vaksin rabies pada kegiatan pengabdian ini disajikan dalam bentuk diagram batang untuk menggambarkan proporsi masing-masing kategori secara visual. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan dibahas secara deskriptif guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai capaian kegiatan. Selain itu, dokumentasi dan hasil pelaksanaan pengabdian juga disajikan secara visual dalam bentuk gambar sebagai pendukung informasi dan bukti kegiatan lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dua desa yang berlokasi di kabupaten Kampar yaitu Desa Sari Galuh dan Pandau Jaya. Pertimbangan pemilihan lokasi adalah tingginya populasi hewan penular rabies dan masih minimnya cakupan hewan penular rabies yang telah diberikan vaksinasi rabies di daerah tersebut.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemberian KIE tentang rabies kepada masyarakat. Adapun bentuk KIE yang dilaksanakan berupa pemaparan materi tentang rabies dan tatalaksana paska gigitan hewan penular rabies, pembagian leaflet dan penyerahan *standing banner* terkait rabies kepada pemerintan desa. Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta KIE diwajibkan untuk mengisi kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Dokumentasi kegiatan KIE dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan KIE. (a) edukasi melalui leaflet (b) penyerahan standing banner (c) pengisian kuisioner oleh masyarakat (d) pemaparan materi edukasi.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa mayoritas profil pendidikan akhir warga Desa Sari Galuh yang terlibat dalam kegiatan edukasi ini adalah Sekolah Menengah Atas/SMA (83.33%) dan Perguruan Tinggi (16.67%). Hasil *pre-test* menunjukkan tingkat pemahaman warga Desa Sari Galuh terhadap rabies cukup bagus, ditunjukkan dengan nilai *pre-test* berkisar diangka 80-100. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikan warga sudah cukup bagus. Menurut studi yang dilakukan oleh Kurt et al., (2021), terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang rabies. Orang yang menerima pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin memahami etologi rabies, cara penularannya, dan tindakan pencegahan yang dapat diambil setelah gigitan hewan. Selain itu, kegiatan penyuluhan kesehatan terkait rabies dan pencegahannya telah rutin dilakukan oleh Dinas Kesehatan Hewan Provinsi Riau, termasuk di wilayah Desa Sari Galuh. Kegiatan tersebut juga memengaruhi peningkatan pemahaman masyarakat terkait rabies dan pencegahannya. Kombinasi antara tingkat pendidikan masyarakat yang baik dan juga telah terlaksananya kegiatan rutin penyuluhan rabies membawa dampak positif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan rabies di Provinsi Riau. Studi yang dilakukan oleh Dawa et al., (2025) tentang edukasi bahaya rabies menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan meningkatkan pemahaman responden terhadap penyakit rabies dan cara pencegahannya.

Meskipun hasil *pre-test* menunjukkan tingkat pemahaman awal yang relatif tinggi, peningkatan pengetahuan tetap teridentifikasi pada sebagian peserta setelah kegiatan edukasi. Kegiatan KIE yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sari Galuh terhadap rabies. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dameanti et al., (2024), yang menyebutkan bahwa melalui program KIE pengetahuan siswa sekolah dasar tentang

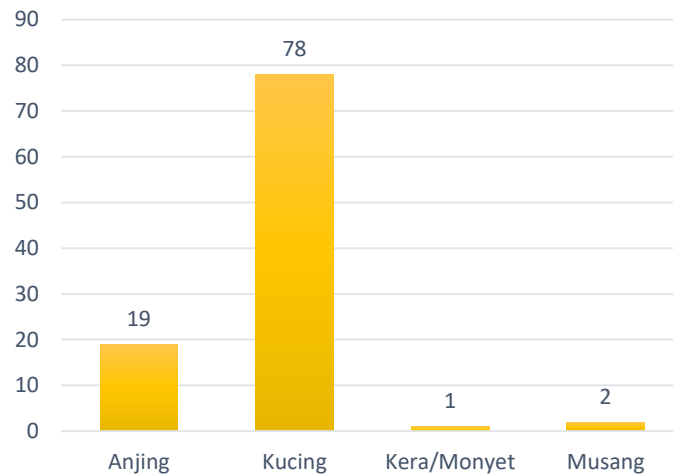
rabies dapat meningkat. Dalam kegiatan KIE yang dilaksanakan terdapat 13 warga (43.33%) yang mengalami peningkatan pengetahuan terkait rabies dan tatalaksana gigitan hewan penular rabies. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KIE tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan dasar, namun juga dapat digunakan untuk memperkuat dan meluruskan pemahaman masyarakat terkait rabies, terutama terkait tatalaksana paska gigitan hewan penular rabies yang sering kali belum dimengerti oleh masyarakat umum. Dengan demikian diharapkan tingkat fatalitas akibat gigitan hewan rabies dapat berkurang.

Tercatat sebanyak 100 ekor hewan penular rabies telah berhasil diberikan vaksin rabies pada kegiatan pengabdian ini. Jenis hewan yang mendominasi pada kegiatan vaksinasi ini adalah kucing, kemudian disusul oleh anjing. Adapun hewan lain yang juga turut serta dalam kegiatan vaksinasi rabies ini adalah musang dan kera. Dokumentasi kegiatan pengabdian ini tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan vaksinasi hewan penular rabies. (a) vaksinasi anjing (b) vaksinasi musang (c) vaksinasi kucing di rumah warga (d) vaksinasi kera.

Adapun rincian jumlah dan jenis hewan yang telah tervaksinasi dan dokumentasi kegiatan pengabdian ini tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Jumlah dan jenis hewan penular rabies yang tervaksinasi.

Berdasarkan data tersebut sebagian besar hewan peliharaan yang umum dipelihara oleh masyarakat Desa Sari Galuh dan Pandau Jaya adalah kucing dan anjing. Kejadian rabies pada manusia 99% diakibatkan oleh gigitan anjing rabies. Hewan lain seperti kelelawar dan kucing juga dapat bertindak sebagai pembawa virus rabies (Ma et al., 2020; MESKE et al., 2021). Rendahnya jumlah anjing yang divaksinasi dibandingkan dengan kucing pada pengabdian ini dapat disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat pemilik anjing untuk membawa vaksinasi anjing peliharaannya dan keberadaan anjing liar tanpa pemilik yang lebih banyak dibandingkan dengan yang berpeliharaan sehingga untuk program vaksinasi yang diadakan tidak dapat diberikan pada anjing-anjing liar tersebut. Menurut Arsyad et al., (2025), salah satu tantangan utama dari kebijakan vaksinasi rabies adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksin untuk hewan peliharaan mereka.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak positif berupa:

1. Peningkatan pemahaman masyarakat terkait rabies, manfaat vaksinasi, dan tatalaksana paska gigitan hewan penular rabies.
2. Bertambahnya cakupan hewan penular rabies (anjing, kucing, kera, musang) yang telah diberikan vaksinasi rabies.
3. Tersedianya media edukasi rabies berupa *standing banner* untuk pemerintah desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih kepada Universitas Riau yang telah memberikan dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat melalui skema Program Desa Binaan (PDB), Pemerintah Desa Sari Galuh dan Pandau Jaya sebagai mitra dan juga Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin penyelenggaraan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M., Utomo, B., Eljatin, D. S., & Sudaryati, N. L. G. (2023). One Health Approach and Zoonotic Diseases in Indonesia: Urgency of Implementation and Challenges. *Narra J*, 3(3). <https://doi.org/10.52225/narra.v3i3.257>
- Ap triana, C. D., Sudarnika, E., & Basri, C. (2022). Nationally and locally-initiated One Health approach in controlling rabies in West Kalimantan, Indonesia. *Veterinary World*, 15(12), 2953–2961. <https://doi.org/10.14202/vetworld.2022.2953-2961>
- Arsyad, S., Larasati, D., & Fithriana, N. (2025). Evaluasi Kebijakan Vaksinasi Rabies Dalam Upaya Pencegahan Penularan Oleh Hewan Penular Rabies Melalui Pusat Kesehatan Hewan Kota Batu, Jawa Timur. *Indonesian Social Science Review*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.61105/issr.v3i2.146>
- Dameanti, F. N. A. E. P., Luthfiana, N., Sabila, A., Nirmalasari, N. Y., Suseno, R. Q. A., & Erlinda, T. (2024). Pengenalan Rabies Pada Siswa Sd Negeri Medowo 3 Melalui Program Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie). *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1619–1627. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1951>
- Dawa, M. M. A., Natasya, D., Tungggeng, M. G. R., Nopianti, N. I., Annisa, P. R., & Jafar, N. (2025). Edukasi Kenali Dan Cegah Bahaya Rabies Pada Siswa(i) Sekolah Dasar Di Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3), 703–711. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i3.40106>
- Gongal, G., & Wright, A. E. (2011). Human Rabies in the WHO Southeast Asia Region: Forward Steps for Elimination. *Advances in Preventive Medicine*, 2011, 383870. <https://doi.org/10.4061/2011/383870>
- Handoko, J., Fitrandi, M., Suprayoga, T., Maulana, R., Bakti Pratama, H., Firdaus, M., Setyawati, M. I. R., Anggreini, D., & Shafiq Ryadi, A. (2024). Education and Rabies Vaccination for Pets in Palas Village, Rumbai Subdistrict, Pekanbaru City: Healthy Animals, Healthy People: Edukasi dan Vaksinasi Rabies pada Hewan Peliharaan di Kelurahan Palas, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru: Hewan Sehat, Masyarakat Sehat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 4(2), 78–85. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol4.Iss2.2081>
- Kurt, O., Oğuzöncül, A. F., & Deveci, S. E. (2021). The Evaluation of the Knowledge and Behavior of Cases With Suspicious Rabies Contact About Rabies. *Kocaeli Üniversitesi Sağlık Bilimleri Dergisi*, 7(3), 256–261. <https://doi.org/10.30934/kusbed.937295>
- Ma, X., Monroe, B. P., Cleaton, J. M., Orciari, L. A., Gigante, C. M., Kirby, J. D., Chipman, R. B., Fehlner-Gardiner, C., Gutiérrez, V., Petersen, B. W., Olson, V. A., & Wallace, R. M. (2020). Public Veterinary Medicine: Public Health: Rabies Surveillance in the United States During 2018. *Journal of the American Veterinary Medical Association*, 256(2), 195–208. <https://doi.org/10.2460/javma.256.2.195>
- MESKE, M., Fanelli, A., Rocha, F., Awada, L., Soto, P. C., MAPITSE, N. J., & Tizzani, P. (2021). Evolution of Rabies in South America and Inter-Species Dynamics (2009–2018). *Tropical Medicine and Infectious Disease*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.3390/tropicalmed6020098>